

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi dasar sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yaitu magang dengan bobot 20 sks (900 jam). Magang dilaksanakan sesuai kurikulum program studi masing-masing. Kegiatan magang merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan di masyarakat dan dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya. Selama magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi magang. Mahasiswa wajib hadir di lokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Dalam menjalankan sebuah organisasi atau perusahaan, terdapat berbagai aset atau sumber daya yang dibutuhkan demi mencapai keberhasilan. Aset tersebut meliputi modal, material, mesin, dan juga Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting bagi keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan. Sumber Daya Manusia meliputi daya pikir serta daya fisik yang bertindak sebagai penggerak bagi organisasi atau

perusahaan. Oleh karena itu, mengingat kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam sebuah organisasi atau perusahaan, maka Sumber Daya Manusia perlu mendapatkan perhatian serius dan perlu dikelola dengan sebaik mungkin. Upaya tersebut dimaksudkan agar Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan dapat bekerja optimal dan menghasilkan produktivitas meningkat yang berguna dalam upaya pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu upaya pemeliharaan Sumber Daya Manusia yang ada di perusahaan. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah menetapkan jaminan dan persyaratan keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Selain keselamatan kerja, aspek kesehatan kerja juga perlu diperhatikan. Kesehatan kerja meliputi jaminan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan pada saat melakukan pekerjaan. Upaya tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 4 yang memberikan hak kesehatan pada setiap orang dan pada Pasal 164 dan Pasal 165 yang menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi dan resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Besarnya potensi kecelakaan kerja dan penyakit kerja berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015) tergantung dari jenis produksi, teknologi yang digunakan, bahan yang dipakai, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan sumber daya pelaksana. Menurut data BPS yang termuat dalam Infodatin (2018) memperlihatkan bahwa sebanyak 26,74% penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di Indonesia mempunyai keluhan dan gangguan kesehatan. Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan (2015) jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja.

Pada prinsipnya, setiap pekerjaan mempunyai faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja termasuk pekerja dalam area *warehouse*. Kegiatan di *warehouse* melibatkan tugas yang penuh dengan resiko kesehatan dan keselamatan. Beberapa cedera dan penyakit dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Banyaknya bahan kimia dan bahan baku yang bersifat *flammable* lainnya cukup beresiko bagi pekerja dapat berakibat seperti iritasi kulit, gatal-gatal, bengkak, dan lain sebagainya. Apalagi hampir seluruh investasi perusahaan dalam bentuk persediaan. Selain itu, pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperlukan agar kinerja pelayanan dan produktivitas pergudangan tetap terjaga dengan baik.

PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore merupakan salah satu anak perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pangan dengan hasil produk gula yang terletak di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore memiliki sarana *warehouse* atau pergudangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara atau transit barang-barang sebelum digunakan untuk proses produksi. Dalam alur usaha PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore, *warehouse* merupakan salah satu area yang memiliki potensi bahaya cukup tinggi. Area *warehouse* mayoritas menyimpan jenis barang dalam bentuk bahan baku antara lain bahan bakar, sparepart, pelumas, dan bahan kimia. Potensi bahaya juga ditimbulkan karena adanya penggunaan alat berat seperti *forklift* dan penyimpanan barang di rak yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi, potensi bahaya dan beberapa kasus kecelakaan yang ditemukan dalam *warehouse* seperti menimbulkan korban cedera maupun kerusakan pada fasilitas terjadi di area ini. Beberapa potensi bahaya lain yang ditemukan antara lain seperti tertimpa material, cedera punggung (*low back pain*) yang diakibatkan karena mengangkat material yang terlalu berat dan tinggi, paparan debu/abu dan bahaya lalu lintas dan rusaknya dinding atau lantai akibat tumpahan bahan kimia. Beberapa masalah tersebut sering terjadi di lokasi pergudangan yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja gudang dan material itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin memperdalam wawasan dan mengambil judul tentang “Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Area

Warehouse PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore". Hal ini dikarenakan kesadaran tenaga kerja akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja masih kurang diperhatikan sehingga diperlukan adanya analisa bahaya kecelakaan dalam usaha menciptakan keselamatan kerja. Apabila bahaya telah dikenali maka dapat dilakukan tindakan pengendalian yang berupa perubahan fisik atau perbaikan prosedur kerja yang dapat meminimalisir bahaya kerja.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam pelaksanaan magang adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai Kegiatan perusahaan yang layak dijadikan tempat magang.
2. Melatih mahasiswa agar lebih berpikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) di perusahaan atau lingkungan kerja dengan lingkungan perkuliahan.
3. Mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.
4. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam pelaksanaan magang di PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore yaitu :

1. Menjelaskan secara langsung proses kegiatan di Warehouse
2. Menjelaskan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Area Warehouse PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore

3. Mengidentifikasi permasalahan dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Area Warehouse PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore dan mencari solusi atau tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan.

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan magang di PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore yaitu :

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa terlatih untuk melakukan pekerjaan lapangan sekaligus memperoleh pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian.
  - b. Mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan di lingkungan kerja sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
  - c. Mahasiswa terlatih memberikan solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi di lapangan.
2. Bagi Politeknik Negeri Jember
  - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan iptek yang diterapkan di industri atau perusahaan untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
  - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma
3. Bagi Lokasi Magang
  - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja, dan
  - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan

## 1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore, Jalan Lintas Selatan Km. 04 Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten

Banyuwangi, Jawa Timur. Kegiatan magang ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan dimulai dari tanggal 8 Agustus 2022 hingga 17 Desember 2022. Pelaksanaan kegiatan magang disesuaikan dengan jam kerja yang telah ditetapkan oleh instansi atau perusahaan magang yaitu pada Hari Senin-Kamis pukul 07.00-16.00 WIB dengan waktu istirahat 60 menit (pukul 12.00-13.00 WIB) dan Hari Jumat-Sabtu pukul 07.00-11.00 WIB.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan magang di PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore adalah sebagai berikut :

1. Magang

Mahasiswa melaksanakan magang secara langsung dan mencatat kondisi lapang secara nyata dengan mengamati alur proses produksi gula di PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore.

2. Studi Literatur

Mahasiswa mengumpulkan dan memanfaatkan data yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun dokumen perusahaan yang berkaitan dengan tujuan magang.

3. Wawancara

Mahasiswa melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan di lokasi magang.

4. Dokumentasi

Mahasiswa melakukan pengumpulan data berupa foto di lokasi magang.